



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Seorang *production designer* memulai kinerja dari tahapan *pre-production* hingga proses produksi berlangsung. Tahapan tersebut membantu proses perancangan agar penerapan set dan properti sesuai dengan visi film. Pemahaman naskah dan kepribadian karakter tokoh dalam film perlu dipelajari agar pemain paham akan karakter yang ingin ditampilkan. Naskah dianalisa, lalu diubah menjadi konsep desain set yang menentukan bentuk visual. Visual ini terdiri dari komponen primer seperti warna, tekstur dan ruang. Konsep desain yang dibuat nantinya menentukan setiap set dan properti yang ada disekitar karakter. Seperti pada kepribadian melankolis, memiliki penggambaran warna dalam set ruang yang dapat mewakili sifat kepribadian dengan penerapan warna biru dan ungu.

Warna yang dipakai acapkali melibatkan dua warna yang bertentangan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan pergulatan emosi yang sedang dialami oleh karakter. Tokoh berkarakter dalam film “Fiksasi” bertahun-tahun berada dalam kamar yang tertutup. Diasumsikan, ia memiliki harapan terpendam. Simbol - simbol seperti gambar pohon tanpa daun, burung dalam sangkar, bintang dan burung origami yang bergantung digunakan untuk memperlihatkan konflik

tersebut. Hal – hal tersebut menunjukkan bahwa set, properti dan perilaku karakter dalam setiap adegan saling berkaitan untuk menyampaikan pesan cerita.

Bersama sutradara, konsep desain dirancang agar dapat tervisualisasi dalam film. *Production designer* merancang konsep desain, melakukan riset awal, hingga desain selesai dirancang. Setelah desain disepakati, *production designer* menyampaikan konsepnya kepada *set designer* agar diwujudkan untuk mendukung produksi. Pencarian referensi dari berbagai sumber sangat penting dilakukan baik pada saat *pre-production* maupun pada saat produksi berlangsung untuk mengatasi perubahan-perubahan yang mungkin dapat terjadi.

5.2. Saran

Pemahaman naskah bagi seorang *production designer* diperlukan untuk memahami *three dimensional* karakter yang berperan. *Three-dimensional* karakter dari setiap karakter yang berperan dapat mempengaruhi ruang lingkup karakter baik dari sisi set maupun properti. Pemahaman karakter dapat membuat perancangan konsep yang dibuat oleh *production designer* menjadi sesuai dan dapat mendukung karakter itu sendiri. Selain itu, seorang *production designer* harus dapat menyampaikan visi yang telah terbentuk kepada tim *art* yang berperan. Hal ini membantu setiap tim untuk memahami apa yang menjadi tugasnya ketika di lokasi.

Perubahan seringkali terjadi baik pada saat pra produksi maupun pada saat produksi berlangsung, oleh karena itu pemahaman yang mendalam terhadap isi naskah dan referensi yang tepat akan memudahkan *production designer* mengatasi

setiap masalah yang terjadi. Konsep set dan properti yang dibuat tentunya harus mengandung setiap makna yang dapat menyampaikan pesan cerita sehingga bahasa visual yang terkandung dapat tersampaikan serta dengan mudah dipahami oleh penonton.

